

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia dalam sektor logistik sangat pesat dengan didominasi oleh negara Germany sebagai urutan pertama (1) dengan indeks *score* 4,23%, sementara Indonesia menduduki urutan enam puluh tiga (63) dengan indeks *score* sebesar 2,98% (supplychainindonesia.com). Berdasarkan ranking tersebut, dapat dilihat bahwa perbedaan dalam percepatan pengembangan teknologi dan informasi menjadi salah satu faktor yang berperan dalam perkembangan logistik di suatu negara. Perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini, terutama dalam pengembangan perangkat lunak (*software*) pada bidang logistik, seperti SAP dan Accurate 4.0 membuat pengelolaan logistik khususnya kegiatan *warehousing* pada perusahaan menjadi semakin efektif dan efisien. Salah satu permasalahan yang sering terjadi di dalam perusahaan tambang khususnya di bagian divisi logistik yaitu masalah tata letak gudang. Gudang menjadi salah satu penyimpanan yang vital dalam proses produksi tambang yang sedang berjalan. Permasalahan ini tidak dapat dihindari sekalipun hanya sekedar mengatur permasalahan tata letak gudang. Tata letak gudang tidak berdasarkan dari suatu perancangan tata letak gudang yang baik akan mengalami kesulitan dalam operasi proses keluar masuknya suatu produk dan tidak berdasarkan kapasitas gudang. Pengaturan gudang yang baik diharapkan dapat menghindari kerugian perusahaan, dapat meminimalkan biaya operasional dan mempermudah proses pelayanan atau proses keluar masuknya barang.

PT Lantana Multi Mineral (LMM) berdiri sejak tahun 2013 sebagai sub kontraktor dari PT Kaltim Jaya Bara (KJB) yang berlokasi di Jalan *hauling* KJB Km 0 Desa Labanan Jaya Kecamatan Teluk Bayur Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur. PT Kaltim Jaya Bara (KJB) berdiri sejak tahun 2014. KJB memegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi seluas 5.000 ha di Kabupaten Berau. KJB merupakan perusahaan pertambangan batubara *ADMIRE Corporation management holding* yang mengelola portofolio usaha dibidang pertambangan mineral dan batubara, serta industri kehutanan. Perusahaan memiliki visi untuk mengembangkan bisnis disektor agri-industri dan energi. Berikut adalah contoh penataan gudang perusahaan yang dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1. 1 Foto Rak Pemesanan Unit PT Lantana Multi Mineral

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemui beberapa permasalahan mengenai tata letak gudang di *storage* PT Lantana Multi Mineral (LMM) yaitu masih belum teratur atau masih kurang rapi dalam melakukan penyusunan produk di rak pemesanan *unit* sehingga hal seperti ini menyebabkan ketidakefektifan kerja dalam proses pemindahan produk. Ketidakteraturan dalam penyusunan produk dimana produk yang sering keluar masuk diletakkan di lantai dekat dengan proses pengeluaran barang yang menyebabkan jalan untuk masuk ke dalam gudang menjadi sempit karena penempatan barang *unit* yang diletakkan di lantai. Hal ini akan menghambat pekerja *plant/mekanik* dalam meminta barang di gudang, dikarenakan pekerja *warehouse* harus mencari tata letak barang yang membuat proses produksi tidak stabil atau *breakdown*. Permasalahan lainnya adalah tidak adanya *unit* forklif yang mengakibatkan para pekerja harus melakukan *material handling* dengan cara yang manual dan para pekerja mudah sekali merasakan kelelahan dan sakit pada bagian pinggang dikarenakan proses tersebut yang kurang tepat.

Berangkat dari fenomena tersebut diharapkan dengan *shared storage* dalam perencanaan tata letak gudang barang jadi dapat ditemukan *layout* terbaik yang lebih efektif dan efisien. Menurut Mandala Pratama Subki (2019) manfaat lain metode *shared storage* yang dirasakan perusahaan yaitu dapat menentukan berapa jumlah palet yang dibutuhkan dan *allowance* yang diperlukan untuk forklift di gudang sesuai dengan aktifitas gudang dan kebutuhan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin menganalisis perancangan ulang tata letak gudang barang jadi untuk mengoptimalkan ruang gudang yang ada dan meminimalisir *material handling* pada PT Lantana Multi Mineral. Sehingga, judul yang diambil oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah: “PERANCANGAN TATA LETAK GUDANG DI PT LANTANA MULTI MINERAL DENGAN MENGGUNAKAN *SHARED STORAGE*”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana usulan perbaikan tata letak pada gudang produk jadi agar pemindahan *material handling* lebih efektif dengan menggunakan metode *shared storage*?

- a. Bagaimana gambaran permasalahan kondisi tata letak di PT Lantana Multi Mineral?
- b. Bagaimana usulan perbaikan tata letak pada rak agar pemindahan *Material handling* lebih efektif dengan menggunakan metode *shared storage*?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Area yang diteliti oleh peneliti adalah gudang (*warehouse*)
- b. Waktu tunggu (*waiting time*) dalam proses pengambilan barang di gudang memerlukan waktu sekitar 3 menit.
- c. Pemahaman karyawan *warehouse* pada tata letak *parts* di gudang masih belum maksimal.
- d. Penelitian ini hanya difokuskan 1 rak dari 5 rak yang ada yaitu rak pemesanan *unit support*
- e. Jenis barang yang ada di rak pemesanan *unit* yaitu barang kategori *fast moving* (FM) dan *slow moving* (SM).
- f. Waktu penelitian dilakukan peneliti pada waktu jam operasional kerja perusahaan yaitu pada jam 07:30-17:30 WITA.
- g. Usulan tindakan perbaikan hanya pada perancangan ulang (*re-layout*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dapat dideskripsikan tujuan dari penelitian adalah:

1. Memberikan usulan perbaikan tata letak gudang produk jadi yang lebih efektif terhadap pemindahan *Material handling* menggunakan metode *Shared storage*.
2. Menentukan rancangan ulang tata letak rak gudang pada *parts support* dengan menggunakan metode *Shared storage*.

1.5 Manfaat Penelitian

Ada beberapa *point* manfaat yang penulis dapatkan selama kegiatan penelitian di PT Lantana Multi Mineral sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi:
Hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya bisa dijadikan sebagai acuan mengaplikasikan *shared storage* untuk penelitian serupa kedepannya.
2. Bagi Perusahaan:
Harapannya dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan perancangan tata letak rak gudang di PT Lantana Multi Mineral agar terciptanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi seluruh karyawan.
3. Bagi Pembaca:

Dengan adanya tugas akhir ini, penulis menambah pengetahuan dan wawasan pada sistem perancangan tata letak gudang, serta kelebihan dan kekurangan di dalam penempatan tata letak gudang PT Lantana Multi Mineral.